

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Film Mencuri Raden Saleh mengisahkan tentang perlawanan enam anak muda Piko, Ucup, Gofar, Tuktuk, Fella, dan Sarah terhadap ketidakadilan yang mereka rasakan dari Permadi, mantan Presiden. Meski menghadapi berbagai keterbatasan, mereka berusaha untuk memberontak dan melawan segala bentuk otoritarianisme yang diwakili oleh bahasa dan perilaku Permadi, yang merupakan tokoh antagonis dalam film ini.

Berdasarkan analisis dan pembahasan film Mencuri Raden Saleh, dapat disimpulkan bahwa setiap elemen seperti perilaku, cara berbicara, dan ekspresi dalam setiap adegan menggambarkan bentuk perlawanan terhadap kekuasaan. Penelitian ini, yang berjudul Representasi Aksi Perlawanan Terhadap Penguasa pada Film Mencuri Raden Saleh (Semiotika Roland Barthes), menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam film tersebut.

Melalui pendekatan semiotika Barthes, makna denotasi merujuk pada apa yang secara langsung tampak dalam film, seperti tindakan para tokoh dalam menyusun strategi, melakukan penolakan, atau mencuri lukisan. Namun, di balik makna denotatif ini, terdapat lapisan konotatif yang lebih dalam, di mana setiap tindakan mereka merefleksikan bentuk-bentuk perlawanan terhadap struktur kekuasaan yang ada. Misalnya, sabotase CCTV di rumah Permadi bukan hanya tindakan fisik untuk melumpuhkan sistem keamanan, tetapi juga simbol perlawanan terhadap pengawasan dan kontrol otoritas.

Lebih jauh lagi, mitos yang diungkapkan melalui film ini adalah narasi yang lebih besar mengenai perjuangan generasi muda melawan ketidakadilan yang dilakukan oleh kekuasaan. Dalam hal ini, perlawanan tidak hanya dilihat sebagai tindakan individu atau kelompok kecil, tetapi juga sebagai representasi dari suara kolektif yang menuntut keadilan. Mitos ini membentuk persepsi

penonton tentang apa yang adil dan tidak adil, serta bagaimana perlawanan menjadi alat untuk mencapai perubahan.

Secara keseluruhan, film *Mencuri Raden Saleh* berhasil merepresentasikan aksi perlawanan melalui berbagai lapisan makna, mulai dari tindakan fisik yang langsung terlihat hingga simbol-simbol yang mengandung makna lebih dalam. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui analisis semiotika, kita dapat memahami bagaimana film ini tidak hanya menyajikan cerita tentang pencurian, tetapi juga menyampaikan pesan yang lebih luas tentang perlawanan terhadap ketidakadilan dan pencarian keadilan.

5.2 Saran

Peneliti mengakui bahwa dalam penelitian ini, terdapat kekurangan dalam sumber dan referensi yang terkait dengan topik penelitian yang digunakan. Hal ini menjadi saran bagi peneliti yang akan membahas mengenai perlawanan pada film untuk kedepannya agar memperbanyak sumber-sumber serta referensi sesuai topik permasalahan yang diangkat.